
***E-SCHOOL LIBRARY* SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN MUTU PELAYANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH**

Esai Terbaik dalam Lomba Menulis Esai Perpustakaan USD Tahun 2015

**Mega Indahsari Kespramana
SMA Negeri 1 Kendal
veronicamega37@gmail.com**

A. Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri, saat ini perpustakaan sekolah di Indonesia sedang menghadapi tantangan yang besar terkait dengan pesatnya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Salah satunya adalah masalah citra dan popularitas perpustakaan sekolah yang semakin menurun karena tergeser oleh perkembangan TIK, khususnya internet.

Di era digital seperti sekarang ini, internet sudah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Dari tahun ke tahun, jumlah pengguna internet di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Hasil riset nasional yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bekerja sama dengan Pusat Kajian Komunikasi (Puskakom) Universitas Indonesia yang dirilis pada tanggal 14 April 2015 menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia selama tahun 2014 mencapai 88,1 juta pengguna, meningkat 16,2 juta pengguna dari tahun sebelumnya, yaitu 71,9 juta pengguna. Dari jumlah tersebut, hampir setengah dari total jumlah pengguna internet di Indonesia (49%)

berusia 18-25 tahun dan sebagian besar aktivitas yang dilakukan adalah menggunakan media sosial (87%) dan mencari informasi atau *searching* dan *browsing* (68,7%).

Internet merupakan sebuah perpustakaan besar yang di dalamnya terdapat jutaan bahkan miliaran informasi yang dapat dikunjungi masyarakat kapan saja dan dari mana saja (Iskandar, 2009:iii). Masyarakat dapat mencari informasi yang dibutuhkan hanya dengan beberapa kali “klik” melalui mesin pencari *Google* yang terdapat dalam *gadget* mereka. Masyarakat tidak perlu membuang waktu dan energi untuk pergi ke perpustakaan atau toko buku saat membutuhkan informasi atau sumber bacaan.

Kemudahan yang diberikan internet tersebut menjadi salah satu faktor penyebab siswa lebih tertarik berkunjung ke perpustakaan elektronik (baca: internet) ketimbang ke perpustakaan sekolah. Maka, jangan heran jika saat ini banyak perpustakaan sekolah yang sepi pengunjung. Misalnya saja, yang terjadi di perpustakaan SMA Negeri 1 Kendal, tempat saya bersekolah.

Hasil wawancara yang saya lakukan terhadap pihak pustakawan dan hasil pengajian terhadap dokumen buku pengunjung perpustakaan SMA Negeri 1 Kendal, menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pengunjung hanya sekitar 100 siswa dari jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Kendal yang mencapai 1000 siswa. Dari rata-rata jumlah pengunjung tersebut, jumlah siswa yang meminjam buku tidak lebih dari 50%. Selanjutnya, hasil wawancara yang saya lakukan terhadap sejumlah siswa SMA Negeri 1 Kendal, menunjukkan bahwa alasan mereka jarang berkunjung ke perpustakaan sekolah adalah proses pencarian dan peminjaman buku memerlukan waktu yang cukup lama padahal waktu istirahat kegiatan pembelajaran sekolah hanya 15 menit.

Menurut saya, realita semacam itu tidak hanya terjadi di perpustakaan SMA Negeri 1 Kendal tetapi terjadi secara merata di sebagian perpustakaan sekolah di Indonesia. Permasalahan itu harus segera dicarikan solusi yang tepat agar perpustakaan sekolah tidak hanya menjadi gudang tempat menyimpan buku-buku yang angker dan sepi. Perpustakaan sekolah harus bisa melaksanakan tugasnya dalam menunjang terselenggaranya proses belajar-mengajar di sekolah (Asrofah, 2011:10).

Pemanfaatan TIK dalam pengelolaan perpustakaan sekolah adalah alternatif yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan sekolah. Salah satunya adalah dengan pembuatan situs web *E-School Library* (ESL). Dengan adanya situs web ESL, diharapkan pelayanan perpustakaan sekolah dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

B. *E-School Library* Sebagai Media Peningkatan Mutu Pelayanan Perpustakaan Sekolah

Pembuatan situs web *E-School Library* (ESL) adalah salah satu bentuk otomasi perpustakaan yang sudah tidak asing lagi bagi para pustakawan. Otomasi perpustakaan adalah pengolahan dan layanan bahan pustaka dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Rahardjo, 2004:7).

Meskipun teknologi informasi terus mengalami kemajuan yang pesat, masih jarang sekali perpustakaan yang sudah memiliki situs web apalagi untuk tingkat perpustakaan sekolah. Hal itu dikarenakan pembuatan situs web untuk perpustakaan membutuhkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) di bidang teknologi informasi dan dana yang cukup tinggi. Namun, jika melihat kondisi perpustakaan sekolah yang semakin sepi, karena tidak mampu memberikan pelayanan yang maksimal bagi siswa, pembuatan situs web ESL adalah kebutuhan yang sangat penting.

Situs web ESL harus lebih baik dari situs web yang selama ini sudah dimiliki beberapa perpustakaan daerah ataupun perpustakaan perguruan tinggi, terutama dalam segi pelayanan. Seperti yang sudah penulis uraikan sebelumnya, yang menjadi faktor kurang tertariknya siswa menggunakan jasa perpustakaan sekolah adalah sulitnya mencari informasi atau bahan pustaka yang dibutuhkan dan lamanya proses sirkulasi bahan pustaka. Jadi, situs web ESL harus didesain sedemikian rupa agar dapat memberikan layanan referensi dan layanan sirkulasi yang lebih efektif dan efisien.

Tidak dapat diingkari bahwa layanan referensi yang selama ini diberikan perpustakaan sekolah masih belum maksimal meskipun sudah ada beberapa perpustakaan sekolah yang menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalogue*). Siswa masih harus mengantre di depan komputer perpustakaan sekolah yang jumlahnya terbatas untuk dapat menggunakan layanan OPAC. Hal itu tidak akan terjadi jika perpustakaan sekolah sudah memiliki situs web ESL yang di dalamnya terdapat layanan referensi yang dapat diakses oleh siswa dari mana saja dan kapan saja melalui *gadget* yang dimilikinya.

Selanjutnya, layanan referensi yang tersedia dalam situs web ESL harus memberikan informasi bahan pustaka, khususnya yang berupa buku

secara lengkap. Selama ini, informasi yang tersedia dalam OPAC atau situs web yang sudah dimiliki beberapa perpustakaan hanya berupa keterangan buku tersebut tersedia atau tidak di perpustakaan sekolah yang bersangkutan tetapi belum memberikan uraian singkat isi buku tersebut. Hal itu membuat siswa harus tetap mengambil buku yang sedang dicari dan membaca sekilas buku tersebut baik dari bagian daftar isi ataupun ‘kata pengantar’ hingga akhirnya siswa benar-benar yakin memutuskan untuk meminjam buku tersebut. Hal serupa tidak akan terjadi karena situs ESL harus bisa menyajikan informasi daftar buku yang dimiliki perpustakaan sekolah lengkap dengan uraian singkat isi buku-buku tersebut.

Uraian singkat isi buku tersebut dapat berupa teks ulasan singkat atau biasanya lebih dikenal dengan istilah resensi buku. Pembuatan resensi buku memang membutuhkan waktu yang lama jika hanya dikerjakan oleh tenaga pustakawan perpustakaan sekolah saja. Namun, jika disiasati dengan cara bekerja sama dengan siswa dan guru, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan meresensi buku tersebut akan dapat terselesaikan dalam waktu yang relatif lebih cepat. Sebagai pertimbangan statistik misalnya, di sekolah saya, SMA Negeri 1 Kendal yang memiliki sekitar seribu siswa, jika setiap siswa diberi tugas

meresensi satu buku dalam waktu tiga bulan, maka dalam waktu satu tahun sudah ada sekitar 4000 buku yang dirensensi. Waktu yang relatif lebih singkat jika dibandingkan dengan yang hanya dilakukan oleh tenaga pustakawan perpustakaan sekolah saja.

Namun, sebelum siswa membuat resensi buku, siswa terlebih dahulu dibekali pelatihan meresensi buku oleh guru yang berkompeten dalam bidang tersebut. Kemudian, hasil resensi buku yang dibuat siswa juga perlu dikoreksi terlebih dahulu sebelum diunggah di situs web ESL. Selain itu, agar siswa lebih termotivasi dalam membuat resensi buku, guru dapat menyeleksi hasil resensi yang sudah dibuat siswa untuk dipilih yang terbaik dan selanjutnya diberi hadiah sebagai bentuk apresiasi. Kerjasama antara guru dan siswa tersebut akan mempermudah dan meringankan kegiatan meresensi buku yang harus dikerjakan pihak perpustakaan sekolah.

Selain layanan referensi, situs web ESL juga harus mampu memberikan layanan sirkulasi secara *online*. Tampaknya belum ada perpustakaan sekolah yang menyediakan layanan peminjaman bahan pustaka secara *online*. Oleh karena itu, penyediaan layanan sirkulasi secara *online* melalui situs web ESL akan mempermudah siswa dalam proses peminjaman bahan pustaka.

Teknis layanan sirkulasi se-

cara *online* dapat diawali dengan siswa memesan terlebih dahulu bahan pustaka yang akan dipinjam melalui situs web ESL. Selanjutnya, pihak pustakawan menyiapkan bahan pustaka yang dipesan siswa tersebut. Untuk mempermudah dalam pengambilan bahan pustaka pesanan siswa, pihak pustakawan dapat membuat almari atau rak sebagai media peletakan bahan pustaka pesanan siswa yang dikelompokkan berdasarkan kelas dan jurusan siswa. Kemudian, siswa dapat mengambil bahan pustaka tersebut di perpustakaan sekolah dengan menunjukkan kartu anggota perpustakaan sekolah untuk diverifikasi pihak perpustakaan. Sedangkan dalam proses pengembalian bahan pustaka, siswa harus datang langsung ke perpustakaan sekolah dengan membawa bahan pustaka yang sudah selesai dipinjam dan menunjukkan kartu anggota perpustakaan sekolah untuk selanjutnya diproses oleh pustakawan.

Kiranya situs web ESL tidak cukup hanya memberikan layanan referensi dan sirkulasi secara *online* saja untuk dapat menarik minat siswa dalam menggunakan jasa perpustakaan sekolah. Layanan informasi terkait kegiatan-kegiatan yang akan dan sudah dilaksanakan perpustakaan sekolah juga harus tersedia sebagai upaya promosi kepada siswa.

Pada dasarnya, perpustakaan sekolah harus mampu menciptakan

berbagai bentuk kegiatan atau layanan yang dikemas sedemikian rupa sehingga perpustakaan sekolah akan menjadi menarik, interaktif, edukatif, dan rekreatif (Purwanto, 2004:20). Untuk mendukung misi tersebut, perpustakaan sekolah dapat mengadakan kegiatan-kegiatan seperti menonton film bareng, lomba menulis resensi buku, dsb. Selanjutnya, informasi kegiatan-kegiatan tersebut dapat dipublikasikan melalui situs web ESL agar banyak siswa yang tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

C. Penutup

Kemajuan TIK tidak selamanya membawa dampak negatif tetapi juga dapat memberikan dampak positif jika dapat disikapi dan dimanfaatkan dengan bijak. Salah satunya adalah pembuatan situs web *E-School Library* (ESL) sebagai media untuk meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan sekolah. Layanan referensi, sirkulasi, dan informasi dalam situs web ESL yang dapat diakses secara *online* oleh

siswa kapan saja dan dari mana saja dapat menarik minat siswa untuk rajin berkunjung dan aktif menggunakan jasa perpustakaan sekolah.

Daftar Pustaka

- Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia. (2015). *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014*. Jakarta: Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia.
- Asrofah, dkk. (2011). *Handout Matakuliah Manajemen Perpustakaan*. Semarang: IKIP PGRI Press.
- Iskandar. (2009). *Panduan Lengkap Internet*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purwanto, Edi. “Paradigma Baru Perpustakaan”. Dimuat dalam bulletin *Loka Pustaka* edisi I bulan November 2004.
- Rahardjo, Hadi. “Sekilas Perpustakaan Keliling Kabupaten Kendal”. Dimuat dalam bulletin *Loka Pustaka* edisi I bulan November 2004.